

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemampuan numerasi dapat dengan mudah didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat (Cahayani et al., 2022). Dipercaya juga bahwa kemampuan numerasi dapat membantu siswa memiliki kepekaan terhadap penyajian data, pola, dan barisan bilangan, serta melatih penalaran untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan ini dapat membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan dan sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan karena dapat memberikan andil dalam pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan baik untuk masyarakat maupun individu (Yunarti & Amanda, 2022)

Pembelajaran matematika siswa harus diajarkan untuk membangun kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerja sama (Suryana dalam Andani et al,2021). Sedangkan menurut (Qadar dalam Rahayu et al.,2022) Pembelajaran matematika seharusnya dapat memberikan bekal untuk lebih mengembangkan kualitas yang dimiliki peserta didik Maka dari itu,matematika untuk anak-anak usia sekolah dasar merupakan kegiatan pembelajaran yang penting. Sedangkan Kemendikbud, menyatakan tujuan pembelajaran matematika adalah:1. meningkatkan kemampuan intelektual, (2) kemampuan menyelesaikan masalah, (3) hasil belajar tinggi, (4) melatih berkomunikasi, dan (5) mengembangkan karakter siswa (Murni et al., 2023). Dapat disimpulkan dari pengertian diatas yang disebutkan atau didukung oleh para ahli pembelajaran

matematika bisa dikaitkan dalam pengembangan kemampuan numerasi secara langsung, karna didukung oleh pembelajaran matematika yang menekankan pemikiran logis, analitis, dan kritis. Tujuan utama pembelajaran matematika adalah meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah, berpikir sistematis, dan kreatif. Selain itu, pembelajaran matematika yang menumbuhkan karakter, kerja sama, dan komunikasi juga relevan untuk numerasi karena keterampilan ini melibatkan pemahaman sosial dan penerapan dalam berbagai situasi.

Materi Pecahan adalah salah satu materi dasar yang harus dikuasai siswa sejak jenjang Sekolah Dasar. Materi ini merupakan materi dasar dimana konsepnya digunakan terus untuk jenjang yang lebih tinggi bahkan hingga jenjang perguruan tinggi, seperti pecahan yang terkait erat dalam materi aljabar. Selain itu materi ini juga banyak diterapkan dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Saputri, 2021). Adapun menurut (Amir & Andong, 2022) pecahan sangat diperlukan dalam mempelajari matematika khususnya dalam mata pelajaran yang lain pada umumnya. Selain itu operasi hitung pecahan berperan dalam melatih ketelitian, kecermatan, ketepatan kerja, kemampuan berpikir logis, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir analitis, serta kedisiplinan. Oleh karena itu, konsep pecahan harus mendapat perhatian khusus sebagai reaksi terhadap banyaknya keluhan orang tua maupun guru-guru atas kurangnya kemampuan siswa dalam mengoperasikan pecahan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 3 mei 2025 yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 008 Palembang didampingi oleh guru kelas IV ibu Novita Sari. S.Pd, bisa dilihat dari minat belajar siswa tergolong masih rendah

terutama pada pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini dilihat dari jawaban siswa saat mengerjakan soal tes pecahan yang diberikan oleh guru saat pelajaran berlangsung masih banyak yang mendapatkan nilai yang rendah pada proses pembelajaran matematika materi pecahan terlihat siswa belum dapat mengubah soal cerita matematika yang berkaitan dengan konsep pecahan pembilang penyebut, pecahan desimal, persen. Siswa juga belum dapat mengelola informasi yang disajikan pada soal pecahan. Hal ini mengindikasikan kurangnya kemampuan numerasi pada materi pecahan namun perlu dilakukan analisis lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana kemampuan numerasi siswa pada materi pecahan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Fauzanah et al., 2022) yang membahas ‘Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan. Hasil penelitian Kemampuan literasi numerasi memiliki presentase rata-rata 55% dari 20siswa kelas IV SD Negeri 1 Moyoketen mempunyai kemampuan memadai dalam menyelesaikan soal cerita pecahan. sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam kemampuan numerasi masih sangat rendah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Lestari et al., 2022) yang membahas “ Kemampuan Numerasi Peserta Didik Melalui Implementasi *Blended Learning* Pada Materi Bilangan Pecahan. Hasil penelitian ini Kemampuan numerasi peserta didik setelah diberikan *blended learning* pada bilangan pecahan masih rendah. Hasil tes menunjukkan kurangnya pemahaman numerasi dalam pembelajaran pecahan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, peneliti menilai kemampuan numerasi peserta didik khususnya pada materi pecahan perlu mendapat perhatian lebih. Peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV Dalam Materi Pecahan Di SD 008 Palembang.

## 1.2 Masalah Penelitian

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas dapat didefinisikan beberapa masalah antara lain :

1. Hasil belajar matematika khususnya materi pecahan masih rendah dilihat dari jawaban soal tes siswa .
2. Ada indikasi kemampuan numerasi siswa kelas IV materi pecahan masih rendah.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar pecahan, seperti pengertian pembilang dan penyebut serta bagaimana pecahan dapat diinterpretasikan dalam bentuk nyata.

### 1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka pembatasan ruang lingkup masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi pokok penelitian ini ialah pecahan yang berada di Bab 4 meliputi pengertian pembilang penyebut dalam pecahan, pertambahan, pengurangan perkalian dan pembagian pecahan, pecahan desimal .
2. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SDN 008 Palembang

3. Analisis dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berdasarkan indikator yang akan diberikan kepada siswa setelah diperoleh hasil dari tes tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori kemampuan numerasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, dan analisis jawabannya berdasarkan indikator kemampuan numerasi.

#### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian adalah “Bagaimana Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV Dalam Materi Pecahan di SDN 008 Palembang?”

#### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa kelas IV pada materi pecahan di SDN 008 Palembang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan tujuan pada penelitian ini maka manfaat yang ingin peneliti capai adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dasar khususnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya meningkatkan atau mengembangkan kemampuan numerasi siswa pada materi pecahan di kelas IV di SDN 008 Palembang.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

a) Bagi Guru

Memberikan informasi dan referensi kepada guru mengenai pentingnya kemampuan numerasi untuk menunjang hasil belajar siswa

b) Bagi Siswa

Dari penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

c) Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui kemampuan numerasi siswa dalam materi pecahan matematika dan mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya numerasi dan memberikan solusi kepada guru di SD 008 Palembang tentang numerasi.

d) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pecahan serta kemampuan numerasi mereka, dengan demikian sekolah dapat memanfaatkan yang signifikan dan melakukan penelitian dan perbaikan yang lebih tepat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa

